

Analisis Depresiasi Aktiva Tetap Dan Dampaknya Pada Laba PT. Maja Prima Utama

Siti Munawaroh

Universitas Muhammadiyah Berau

Email korespondensi: siti010890@gmail.com

ABSTRAK, Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui metode depresiasi aktiva tetap yang dapat mengoptimalkan laba pada PT Maja Prima Utama di Sambaliung. Alat analisis yang digunakan adalah beberapa metode depresiasi aktiva tetap sesuai dengan PSAK No. 17 tentang Akuntansi Penyusutan. Metode-metode tersebut adalah: metode garis lurus (*straight line method*), saldo menurun ganda (*double declining balance method*) dan metode jumlah angka tahun (*sum of the year's digits method*). Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap penerapan beberapa metode penyusutan aktiva tetap sesuai dengan PSAK No.17, yaitu: metode garis lurus (*straight line method*), saldo menurun ganda (*double declining balance method*) dan metode jumlah angka tahun (*sum of the year's digits method*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode garis lurus yang dapat memberikan dampak pencapaian laba tertinggi pada PT Maja Prima Utama di Sambaliung. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan laba bersih yang diperoleh untuk periode Tahun 2017, yaitu: metode garis lurus sebesar Rp 929.853.518, metode saldo menurun ganda Rp 750.133.974 dan metode jumlah angka tahun sebesar Rp 466.347.494.

Kata Kunci: Depresiasi dan Aktiva Tetap

ABSTRACT, *The results carried out on the application of several methods of depreciation of fixed assets in accordance with PSAK No.17, namely: the straight line method (straight line method), double declining balance method and the method of sum of the years digits method), then the application of the straight-line method that can have the highest impact on achieving profit at PT Maja Prima Utama in Sambaliung, this is evidenced from the results of the calculation of net income obtained for the period of 2017, namely: the straight-line method of Rp. 929,853,518, the method the balance has decreased double Rp 750,133,974 and the method for the total number of years is Rp 466,347,494.*

Keywords: Depreciation and Fixed Assets

1. Pendahuluan

Bagi perusahaan, aktiva tetap yang dibeli untuk membantu kegiatan operasional merupakan harta (Nuh dan Hamizar, 2007) yang dapat berupa gedung, tanah, kendaraan, pelengkapan, mesin, dan peralatan lainnya. Aktiva ini merupakan investasi yang cukup mahal dan perlu mendapatkan perhatian yang serius. Nilai ekonomis suatu aktiva tetap berkurang seiring dengan realisasi masa manfaatnya. Aktiva tetap tidak dapat dipergunakan selamanya, semua aktiva tetap selain tanah pasti akan mengalami penyusutan atau depresiasi, yaitu perhitungan biaya atas pemakaian aktiva (Nuh dan Hamizar, 2007). Ada dua faktor penyebab terjadinya depresiasi, pertama faktor fungsional dan fisik. Faktor fungsional merupakan ketidakmampuan aktiva memproduksi secara maksimal dikarenakan adanya pembatasan umur aktiva dan tuntutan kemajuan teknologi untuk lebih ekonomis; kedua faktor fisik yang dapat mengurangi kerja aktiva tetap dikarenakan telah mengalami aus, kerusakan dan umur aktiva.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menerapkan metode depresiasi yaitu perubahan nilai yang menurun disebabkan oleh berkurangnya masa masa manfaat. Oleh sebab itu, analisis metode depresiasi perlu dilakukan agar relevan dengan perkembangan usaha atau operasi perusahaan. Beberapa metode depresiasi yang dapat diterapkan sesuai dengan ketentuan PSAK No 17; metode saldo menurun, garis lurus, jumlah angka tahun, satuan produksi, dan sebagainya. Ketentuan PSAK No 17 ini dimaksudkan agar metode depresiasi dapat memenuhi norma kewajaran penyusunan laporan keuangan. Selain itu, Tharra, Diamonalisa & Karnia (2015) perusahaan yang menerapkan metode penyusutan yang sesuai dengan ketentuan perpajakan mampu menunjukkan laba yang lebih maksimal dibandingkan dengan yang hanya menerapkan SAK.

PT. Maja Prima Utama adalah perusahaan yang memiliki bisnis utama dibidang jasa bongkar muat barang kapal yang juga memiliki aktiva tetap yang dapat memaksimalkan kegiatan usaha. Aktiva tetap merupakan sumber pendapatan yang utama dan sumber ekonomis yang akan dinikmati manfaatnya secara bertahap. Selain itu, meminimalkan biaya merupakan cara untuk mengurangi laba, salah satunya biaya depresiasi.

Perusahaan menggunakan metode garis lurus dalam menentukan nilai depresiasi tetapi belum pernah melakukan perbandingan metode untuk menentukan depresiasi mana yang akan menghasilkan nilai yang jauh lebih baik dalam mengoptimal laba sehingga penelitian ini berfokus pada perbandingan metode depresiasi yang akan mengoptimalkan laba.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma kuantitatif berupa data sekunder laporan keuangan. Teknik analisis dilakukan menggunakan teknik akuntansi berupa metode depresiasi aktiva tetap. Data ini kemudian dideskripsikan dampak pemilihan metode depresiasi aset tetap terhadap laporan laba rugi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil usaha terlihat sebagai berikut:

Tabel 1
laporan laba rugi PT Maja Prima Utama per 31 Desember 2017

Pendapatan Usaha		25.081.037.923
Biaya Usaha		
Biaya Penyusutan Kendaraan Berat	1.097.500.000	
Biaya Usaha	20.408.053.872	
Jumlah Biaya Usaha		21.505.553.872
Laba Kotor		3.575.484.051
Biaya Operasional		
Biaya Adm dan Umum	3.002.531.146	
Biaya Penyusutan Tanah & Bangunan	50.215.325	
Biaya Penyusutan Kendaraan	21.875.000	
Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	17.520.000	
Jumlah Biaya Operasional		3.092.141.471
Laba Usaha		483.342.580
Penghasilan (Biaya) Lain		457.583.392
Laba Sebelum Pajak		940.925.972
Pajak-pajak		11.072.454
Laba Bersih Usaha Setelah Pajak		929.853.518

Sumber Data: PT Maja Prima Utama di Sambaliung, 2018.

Total laba bersih usaha setelah pajak Rp 929.853.518,-. Laba diperoleh dari selisih pendapatan Rp 25.081.037.923,- yang dikurangi dengan biaya usaha sejumlah Rp 21.505.553.872,-, biaya operasional sejumlah Rp 3.092.141.471,- serta pajak-pajak sejumlah Rp 11.072.454,- ditambah penghasilan lain-lain sejumlah Rp 940.925.972,-. Sesuai PSAK No 17, metode depresiasi yang digunakan sebagai berikut:

1) Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Perhitungan dengan metode aktiva ini sebagai berikut:

Jenis Aktiva : Kendaraan
Tahun Perolehan : 2014
Jumlah : 1 unit
Harga Perolehan : Rp 15.000.000,-
Nilai Residu : Rp 0,-
Taksiran Umur Ekonomis : 4 tahun.

Dari keterangan di atas penyusutan aktiva tetap menggunakan metode garis lurus:

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan} &= \frac{15.000.000 - 0}{4} \\ &= \text{Rp } 3.750.000,- / \text{tahun.}\end{aligned}$$

Tabel 2
Perhitungan Penyusutan dengan Metode Garis Lurus

Tahun Ke-	Tahun	Penyusutan	Akumulasi	Nilai Buku
0	2014	-	-	15.000.000
1	2015	3.750.000	3.750.000	11.250.000
2	2016	3.750.000	7.500.000	7.500.000
3	2017	3.750.000	11.250.000	3.750.000
4	2018	3.750.000	15.000.000	-

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan perhitungan, dapat diketahui biaya penyusutan Rp 1.187.110.325,- terdiri atas penyusutan kendaraan Rp 21.875.000,-, penyusutan bangunan Rp 50.215.325,-, penyusutan inventaris kantor Rp 17.520.000,- dan penyusutan kendaraan berat sebesar Rp 1.097.500.000, sedangkan pengaruh penggunaan metode penyusutan garis lurus terhadap laba dilakukan perhitungan laba rugi, sebagai berikut:

Tabel 3
Perhitungan Laba Rugi Dengan Metode Garis Lurus

Pendapatan Usaha		25.081.037.923
Biaya Usaha		
Biaya Penyusutan Kendaraan Berat	1.097.500.000	
Biaya Usaha	20.408.053.872	
Jumlah Biaya Usaha		21.505.553.872
Laba Kotor		3.575.484.051
Biaya Operasional		
Biaya Adm dan Umum	3.002.531.146	
Biaya Penyusutan Tanah & Bangunan	50.215.325	
Biaya Penyusutan Kendaraan	21.875.000	
Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	17.520.000	
Jumlah Biaya Operasional		3.092.141.471
Laba Usaha		483.342.580
Penghasilan (Biaya) Lain		457.583.392
Laba Sebelum Pajak		940.925.972
Pajak-pajak		11.072.454
Laba Bersih Usaha Setelah Pajak		929.853.518

Sumber: Data diolah, 2018.

Perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap menghasilkan laba bersih operasional sejumlah Rp 929.853.518,-

2) Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*)

Perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap menggunakan metode saldo menurun ganda adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun I} &= \{(100\%/4) \times 2\} \times \text{Rp } 15.000.000,- \\
 &= \text{Rp. } 7.500.000,- \\
 \text{Tahun II} &= \{(100\%/4) \times 2\} \times \text{Rp } 15.000.000,- - \text{Rp } 7.500.000,- \\
 &= \text{Rp } 3.750.000,- \text{ dan seterusnya.}
 \end{aligned}$$

Tabel 4
Perhitungan Penyusutan dengan Metode Saldo Menurun Ganda

Tahun Ke-	Tahun	Penyusutan	Akumulasi	Nilai Buku
0	2014	-	-	15.000.000
1	2015	7.500.000	7.500.000	7.500.000
2	2016	3.750.000	11.250.000	3.750.000
3	2017	1.875.000	13.125.000	1.875.000

Sumber Data: Diolah dari Lampiran 1, 2018.

Pada daftar aktiva tetap dibuat penyusutan dengan metode saldo menurun ganda. Diketahui biaya penyusutan tahun 2017 Rp 1.366.829.869,- terdiri dari biaya penyusutan bangunan Rp 100.430.650,-, penyusutan kendaraan Rp 18.457.031,-, serta penyusutan kendaraan berat Rp 1.241.875.000,- dan penyusutan inventaris kantor Rp 6.067.188,-.

Untuk mengetahui pengaruh terhadap laba di tahun 2017 maka dilakukan perhitungan laba rugi:

Tabel 5
Perhitungan Laba Rugi Dengan Metode Saldo Menurun Ganda

Pendapatan Usaha		25.081.037.923
Biaya Usaha		
Biaya Penyusutan Kendaraan Berat	1.241.875.000	
Biaya Usaha	20.408.053.872	
Jumlah Biaya Usaha		21.649.928.872
Laba Kotor		3.431.109.051
Biaya Operasional		
Biaya Adm dan Umum	3.002.531.146	
Biaya Penyusutan Tanah & Bangunan	100.430.650	
Biaya Penyusutan Kendaraan	18.457.031	
Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	6.067.188	
Jumlah Biaya Operasional		3.127.486.015
Laba Usaha		303.623.036
Penghasilan (Biaya) Lain		457.583.392
Laba Sebelum Pajak		761.206.428
Pajak-pajak		11.072.454
Laba Bersih Usaha Setelah Pajak		750.133.974

Sumber: Data diolah, 2018.

Perhitungan penyusutan dengan metode saldo menurun menghasilkan laba bersih operasional Rp 750.133.974,-

3) Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of the Year's Digits Method*)

Metode jumlah angka tahun (Thomas, 2010) sangat mudah diterapkan jika entitas memiliki kebijakan untuk mengalokasikan penyusutan selama periode penyusutan namun jumlah angka tahun merupakan metode yang jarang diterapkan karena metode ini lebih sering diterapkan untuk aset tidak berwujud, khususnya untuk entitas yang telah melakukan *merger*.

$$\begin{aligned}\text{Jumlah angka tahun} &= n(n+1)/2 \\ &= 20/2 = 10\end{aligned}$$

Keterangan:

n = umur ekonomis aktiva

Tabel 6
Perhitungan Penyusutan dengan Metode Jumlah Angka Tahun

Tahun Ke-	Tingkat Penyusutan	Penyusutan	Akumulasi	Nilai Buku
0	-	-	-	15.000.000
1	4/10	6.000.000	6.000.000	9.000.000
2	3/10	4.500.000	10.500.000	4.500.000
3	2/10	3.000.000	13.500.000	1.500.000
4	1/10	1.500.000	15.000.000	-

Sumber: Data diolah, 2018.

Tabel 6, beban penyusutan Rp 1.650.616.349,- terdiri atas biaya penyusutan bangunan Rp 95.648.238,-, kendaraan berat sebesar Rp 1.520.555.556,- kendaraan Rp 24.305.556,-, dan biaya penyusutan inventaris kantor adalah sebesar Rp 10.107.000,-.

Tabel 7
Laba Rugi dengan Metode Jumlah Angka Tahun

Pendapatan Usaha		25.081.037.923
Biaya Usaha		
Biaya Penyusutan Kendaraan Berat	1.520.555.556	
Biaya Usaha	20.408.053.872	
Jumlah Biaya Usaha		
Laba Kotor		
Biaya Operasional		
Biaya Adm dan Umum	3.002.531.146	
Biaya Penyusutan Tanah & Bangunan	95.648.238	
Biaya Penyusutan Kendaraan	24.305.556	
Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	10.107.000	
Jumlah Biaya Operasional		3.132.591.940
Laba Usaha		19.836.556
Penghasilan (Biaya) Lain		457.583.392
Laba Sebelum Pajak		477.419.948
Pajak-pajak		11.072.454
Laba Bersih Usaha Setelah Pajak		466.347.494

Sumber: Data diolah, 2018.

Perhitungan laba rugi menghasilkan laba bersih operasional Rp 466.347.494,-

Tabel 8
Perbandingan Perhitungan Biaya Penyusutan dan Laba

Metode Penyusutan	Biaya Penyusutan (Rp)	Laba/Rugi Bersih (Rp)	Selisih dengan Laba Perusahaan (Rp)	%
Garis Lurus	1.187.110.325	929.853.518	-	-
Saldo Menurun	1.366.829.869	750.133.974	-179.719.544	-19,33
Jumlah Angka Tahun	1.650.616.349	466.347.494	-463.506.024	-49,85

Sumber: Data diolah, 2018.

Tabel 8, penyusutan dengan garis lurus Rp 1.187.110.325,- laba bersih Rp 929.853.518,-. Metode saldo menurun ganda penyusutan sebesar Rp 1.366.829.869,- laba bersih Rp 750.133.974,-. Selanjutnya metode jumlah angka tahun penyusutan Rp 1.650.616.349,- dengan laba bersih Rp 466.347.494,-.

Pada metode garis lurus, laba bersih tidak memiliki selisih sedangkan metode saldo menurun ganda terdapat selisih lebih besar sejumlah Rp 179.719.544,- atau terdapat

penurunan sebesar 19,33%, sedangkan pada metode jumlah angka tahun terdapat selisih lebih kecil sejumlah Rp 463.506.024,- atau terdapat penurunan sebesar 49,85%.

Dengan demikian menolak hipotesis yang telah diajukan yaitu diduga metode saldo menurun adalah metode depresiasi yang dapat mengoptimalkan peningkatan laba karena terbukti metode ini memberikan laba terbesar, serupa dengan Verginia (2014) dan tidak sama dengan Milarisa (2017).

Hal ini sama dengan yang dilakukan Salainti (2013) yang dalam penelitiannya menunjukkan penggunaan metode garis lurus (*straight-line*) untuk penyeragaman penyusutan aset tetap dan Mairuhu (2014) yang memberikan implikasi yang lebih tinggi terhadap laba apabila dibandingkan dengan jumlah angka tahun dan saldo menurun ganda, sedangkan Mirawati (2016) jumlah laba garis lurus lebih besar dibandingkan dengan metode saldo menurun dan jumlah angka tahun. Hal ini dipengaruhi oleh perbandingan jumlah beban penyusutan garis lurus yang lebih kecil dibandingkan kedua metode lainnya. Metode penyusutan aktiva tetap berpengaruh pada laba perusahaan yang akan berdampak pada besar atau kecilnya laba perusahaan.

Namun, Ieva Kozlovskas (2015) ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan sebelum menentukan metode penyusutan aset tetap yang tepat seperti operasi bisnis perusahaan, tipe dan nilai residu, situasi ekonomi serta aturan-aturan yang berlaku, begitupun Huseyin dan Sema (2016) penentuan dan penggunaan metode serta periode penyusutan yang berbeda dapat berdampak pada laporan keuangan. Selain itu, perubahan metode yang dipilih dan perbedaan manajemen penyusutan juga berdampak pada EVA, CFROI dan perubahan indikator kinerja entitas sehingga akan sulit dibandingkan dengan entitas lain.

4. Kesimpulan

Penerapan metode penyusutan berdasarkan PSAK No. 17 berupa metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*), jumlah angka tahun (*sum of the year's digits method*), dan garis lurus (*straight line method*) telah sesuai dan memberikan hasil berupa dampak terhadap pencapaian laba tertinggi terbukti dari hasil perhitungan laba bersih tahun 2017, yaitu; metode garis lurus sebesar Rp 929.853.518, saldo menurun Rp 750.133.974 dan jumlah angka tahun Rp 466.347.494.

Berdasarkan hal tersebut dapat dibuat kesimpulan bahwa metode garis lurus lebih memberikan kontribusi terutama pada kendaraan berat di awal masa penggunaan meskipun intensitas pemakaian tinggi, biaya pemeliharaan dan perbaikan kerusakan yang sewaktu-waktu muncul menjadi beban bagi pencapaian laba dan menurunnya kinerja serta performa.

5. Daftar Pustaka

- Huseyin Mert, Sema Erkan Dil. Effects Of Depreciation Methods On Performance Measurement Methods: A Case Of Energy Sector. *Journal of Economics, Finance and Accounting* - (JEFA), Volume: 3 Issue: 4 ISSN: 2148-6697.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: IAI.
- Kozlovskas I. 2015. The impact of long-lived non-financial assets depreciation/ amortization method on financial statements. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 4(2), 91-108
- Nuh, Muhamad dan Hamizar. 2007. *Intermediate Accounting*. Penerbit Fajar, Jakarta.
- Mirawati Florce Sihombing, *Jurnal EMBA* 632 Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 632-639 Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Manado Persada Madani

- Mairuhu, Samuel. 2014. Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan pada Perum Bulog Drive Sulut dan Gorontalo. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/6344>. *Jurnal EMBA*. Vol.2 No.4 Desember 2014. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi. Manado. Diakses November, 4, 2015. Hal. 404-412.
- Milarisa, S., & Awaliyah, A. R. (2017). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Dampaknya Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt Kartika Samudra Adijaya Di Tanjung Redeb.
- Salainti, Agnes Fanda. 2013. Evaluasi Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/aticle/view/2294>. *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.3 September 2013. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Tharra Azizah, Diamonalisa dan Karnia. 2015. Analisis Perbedaan Laba Perusahaan dengan Menggunakan Metode Penyusutan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan Undnag-Undang Perpajakan. Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial dan Humaniora). ISSN:2460-6561.
- Thomas R. Noland.2010. The sum-of-years' digits depreciation method: use by SEC filers. *Journal of Finance and Accountancy*
- Verginia, S., & Lidyah, R. (2014). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Dampaknya terhadap Laba Perusahaan pada PT. Artha Kindo Perkasa Palembang